

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki keanekaragaman sumberdaya alam, salah satunya adalah dalam bidang perkebunan. Hal ini menjadikan subsektor perkebunan di Indonesia menjadi berkembang dan memiliki keterkaitan secara langsung dengan aspek ekonomi, sosial dan ekologi. Pada aspek ekonomi, subsektor perkebunan berperan sebagai sumber devisa negara, sumber ekonomi wilayah serta sebagai sumber pendapatan masyarakat. Pada aspek sosial, subsektor perkebunan mampu menyerap tenaga kerja yang besar baik sebagai petani maupun tenaga kerja. Sedangkan pada aspek ekologi, dengan sifat tanaman berupa pohon, subsektor perkebunan dapat mendukung kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, seperti sumberdaya air, penyedia oksigen, dan mengurangi degradasi lahan (Hafsah, 2002).

Sektor pertanian khususnya perkebunan sangat penting perannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, salah satu petani yang ada di bali adalah petani kakao.

Tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditas yang bisa diandalkan sebagai sentra agribisnis yang menjanjikan. Terlebih pada produk-produk tanaman

perkebunan merupakan salah satu negara yang membudidayakan tanaman kakao paling luas di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara pembudidaya tanam kakao paling luas di dunia. Berorientasi Apabila berorientasi pada pasar ekspor, peluang pasar kakao Indonesia masih relatif terbuka (Sabatini, 2021). Beberapa hasil studi mendukung bahwa daya saing produk kakao Indonesia, khususnya biji kakao tergolong baik, sehingga Indonesia masih mempunyai peluang untuk meningkatkan ekspor, disamping secara bertahap terus mengembangkan pasar domestik. Peningkatan produksi dapat diperoleh dengan mengalokasikan input produksi secara tepat dan berimbang. Hal ini berarti petani secara rasional melakukan usaha tani dengan tujuan meningkatkan produksi untuk memaksimalkan keuntungan.

Besarnya minat masyarakat untuk mengembangkan kakao, baik skala kecil maupun besar, sangat terasa oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia. Komoditas kakao merupakan sumber pendapatan andalan bagi petani perkebunan. Tidak hanya itu, kakao sebagai penyumbang pendapatan devisa Negara yang menduduki posisi ketiga setelah kelapa sawit dan karet. Oleh karena itu, penting untuk menjamin ketersediaan benih kakao. Perbenihan kakao merupakan penerapan ilmu teknologi benih kakao yang didasari dari hasil penelitian oleh para peneliti di Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia (Rahardjo, 2011).

Sebagian besar petani melakukan sistem penjualan kakao fermentasi dan konvensional. Petani yang melakukan fermentasi memberikan efek cita rasa dan

kualitas hasil biji kakao yang dihasilkan lebih baik dan harga di dapatkan juga akan lebih tinggi tetapi masih membutuhkan waktu yang lama untuk proses pengeringan. Dan petani yang melakukan sistem penjualan kakao konvensional proses penerimaan hasilnya cepat, tidak membutuhkan tenaga kerja untuk proses pengeringan, menghemat waktu, tempat penjualan mudah dijangkau, dan petani yang melakukan penjualan kakao dapat langsung menjual biji kakaonya, jika petani memetik buah pada pagi hari dan sore maka bisa langsung dijual Lisnawati (2020).

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu sentra komoditas perkebunan kakao di Bali. Salah satu Desa penghasil kakao terbesar adalah Desa Angkah, Kecamatan Selemadeg Barat. (BPS Provinsi Bali, 2020) menunjukkan bahwa luas lahan kakao di Kecamatan Selemadeg Barat mencapai 1.303,24 ha, merupakan lahan kakao paling luas di Kabupaten Tabanan dengan produksi mencapai 555,82 ton per tahun. Sebagian besar produksi kakao diusahakan oleh perkebunan rakyat. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani kakao ini sangat berkaitan erat dengan produksi dan alokasi faktor produksi. Demikian juga dengan penggunaan biaya untuk pengeluaran input produksi. Produktivitas tenaga kerja pada usaha tani kakao terkait dengan kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal.

Pendapatan petani pada komoditas kakao di Tabanan khususnya Desa Angkah belum di hitung secara pasif , baik pada metode fermentasi dan konvensional atau pada pasca panen. Petani umumnya melakukan penjualan secara langsung dan fermentasi. Untuk meningkatkan komoditas kakao perlu dilakukan fermentasi

sehingga perlu diberikan bayangan pada petani jika komoditas kakao itu dijual dalam kondisi konvensional langsung dan fermentasi. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang analisis ini.

Dari uraian tersebut diatas maka penulis ingin menganalisis lebih jauh tentang Pemasaran Usahatani kakao di Desa Angkah, Kec Selemadeg Barat, Kab Tabanan dengan judul “Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Kakao Dengan Metode Pengolahan Fermentasi dan Konvensional di Desa Angkah, Kec Selemadeg Barat, Kab Tabanan”.

## **1.2 Rumus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian adalah :

1. Berapakah besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan petani pada Usahatani Kakao di Desa Angkah pada metode pengolahan fermentasi dan konvensional?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan antara pengolahan kakao secara fermentasi dengan konvensional?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Besarnya biaya penerimaan, dan pendapatan usahatani kakao metode pengolahan fermentasi dan konvensional yang diperoleh dari usahatani kakao di Desa Angkah, Kec Selemadeg Barat, Kab Tabanan.
2. Perbandingan pendapatan antara usahatani kakao metode pengolahan fermentasi dan konvensional di Desa Angkah, Kec Selemadeg Barat, Kab Tabanan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yaitu secara teoritis maupun secara praktis :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang berkaitan dengan usahatani kakao dan dapat menjadi sumber tambahan ilmu pengetahuan mengenai usaha tani kakao.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan, bahan kajian dan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Tabanan mengenai budidaya komoditas kakao.
3. Bermanfaat bagi peneliti dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai usahatani kakao

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Usahatani**

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki oleh petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya (Soekartawi,2011).

Usahatani adalah segala bentuk pengorganisasian dan pengelolaan aset serta tata cara yang dilakukan dalam bidang pertanian dengan tujuan untuk menambah kesejahteraan dan memperbaiki taraf kehidupan petani (Kadarsan,2011). Dari beberapa definisi tersebut dapat disarikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal, yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

### 2.1.1 Biaya Usahatani

Soekarwati (2002) menjelaskan bahwa biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang di pergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dapat diuraikan sebagai berikut :

#### a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun hasil produksi jumlahnya banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang di peroleh. Semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin tinggi maka biaya satuan semakin rendah. Contoh dari biaya tetap yaitu : Sewa tanah, alat pertanian, pajak dan iuran irigrasi Soekarwati (2002).

#### b) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besarnya volume kegiatan produksi, semakin besar jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan produksi, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan produksi. Contoh yaitu biaya untuk sarana produksi Soekarwati (2002).

### 2.1.2 Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jumlah tertentu yang dijual, diberikan kepada orang lain yang dikonsumsi dan diperoleh dari jumlah produk secara keseluruhan dikalikan dengan harga yang berlaku ditingkat petani (Soekarwati, 2016). Penerimaan (TR) adalah banyaknya produksi total dikalikan dengan harga penerimaan total diformulasikan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan

P (Price) = Harga Produk (Rp)

Q (Quantity) = Jumlah Produk (Unit)

### 2.1.3 Fungsi Produksi

Menurut Hariyati (2017), fungsi produksi menjelaskan mengenai hubungan antara input produksi, proses dan produk yang akan dihasilkan. Terdapat dua pertimbangan dasar yang menjadi dasar proses produksi, yaitu jumlah produksi yang harus dihasilkan untuk mencapai keuntungan yang maksimum dan berapa jumlah faktor produksi yang akan digunakan untuk mencapai produksi tersebut. Produsen yang rasional akan berorientasi pada keuntungan maksimum (*profit oriented*), bukan berorientasi pada banyaknya jumlah produksi maksimum (*Product oriented*). Produsen yang memiliki pemikiran yang berorientasi pada keuntungan akan mampu

mengoptimalkan penggunaan faktor produksi yang ada untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi atau maksimum.(Siti,2016)

#### **2.1.4 Pendapatan Usahatani**

Pendapatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan. Harga dan pendapatan faktor yang menentukan besar kecilnya permintaan barang dan jasa. Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan suatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualan (Siti,2016).

Menurut Hasrimi (2012), keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal , yaitu penerimaan dan biaya. Jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output , maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun.

#### **2.2 Teori Budidaya Kakao**

Menurut Rukmana (2016), alur proses usaha budidaya kakao di mulai dari usaha penyediaan bibit hingga panen, dijabarkan sebagai berikut :

##### **a. Penyiapan Bibit**

Kebutuhan bibit kakao per satuan luas ditentukan oleh jarak tanam yang akan digunakan. Jarak tanam 3x3 meter memerlukan bibit tanaman kakao sebanyak 1.300-1.333 pohon, termasuk untuk persediaan tanaman sulaman sebanyak 20%.

Bibit kakao yang siap untuk ditanam berumur 4-5 bulan dengan tinggi bibit 40-60 cm. Jumlah daun minimal 12 lembar dan diameter bibit bagian bawah yaitu 0,7-1cm. Bibit tanaman kakao yang digunakan harus dalam keadaan sehat dan keadaan utuh serta tumbuh dengan normal.

#### b. Penyiapan Lahan

##### ✓ Pembukaan lahan

Pembukaan lahan untuk tanaman kakao dibedakan menjadi 2 yaitu penanaman tanaman kakao dilakukan pada lahan baru yang belum pernah ditanami (*new planting*) dan penanaman kakao pada lahan yang sebelumnya pernah di tanamai kakao (*replanting*).

##### ✓ Pemancang dan penanaman pohon pelindung

Pemancang yang dilakukan dimaksud untuk menentukan jalur dan letak pohon pelindung serta letak tanaman untuk kakao. Pohon pelindung pada tanaman kakao dibedakan menjadi pohon pelindung tetap dan sementara. Pohon pelindung tetap berfungsi untuk melindungi tanaman kakao saat dewasa dan ditanam mengikuti barisan tanaman kakao. Pohon pelindung sementara berfungsi melindungi tanaman dari mulai tanam sampai mulai berproduksi.

##### ✓ Pola Bertanam

Pola tanam yang biasa digunakan yaitu tumpang sari dengan pohon kelapa. Pola tanam tumpang sari dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya

alam yang ada serta pengaturan distribusi kerja yang lebih baik. Tumpang sari menjamin keberhasilan kakao dalam menghadapi iklim, gangguan hama dan penyakit serta terjadinya fluktuasi harga. Jarak tanaman optimum yang digunakan yaitu 12x8 m atau 104 pohon/ha untuk tanaman kelapa dan 3x2 m atau 1.152 pohon/ha tanaman kakao.

✓ Pembuatan lubang tanam

Lubang tanam dibuat 2-3 bulan sebelum bibit kakao ditanam. Jarak dari pinggir atau batas kebun yaitu 1,2-2m. lubang tanam dibuat sedalam 60 cm dan dikeringkan minimal 15 hari untuk menghilangkan gas beracun dalam lubang.

c. Penanaman

Waktu yang baik untuk melakukan penanaman kakao yaitu pada awal musim hujan.

d. Pemeliharaan

✓ Pembuatan\_rorak

Rorak adalah galian yang dibuat di sebelah pokok tanaman kakao yang memiliki fungsi sebagai lubang drainase dan tempat pupuk organik diletakkan.

✓ Penyiangan

Tujuan penyiangan yaitu untuk mencegah persaingan dalam penyerapan unsur hara dan air serta mencegah gangguan hama dan penyakit yang menyerang tanaman kakao. Penyiangan harus rutin dilakukan minimal 1 bulan sekali.

✓ Pemupukan

Pemupukan dilakukan setelah tanaman kakao berumur dua bulan di lapangan. Pemupukan pada tanaman yang belum menghasilkan dilaksanakan dengan cara menaburkan pupuk secara merata dengan jarak 15 cm – 50 cm (untuk umur 2 – 10 bulan) dan 50 cm – 75 cm (untuk umur 14 –20 bulan) dari batang utama. Pada tanaman yang telah menghasilkan, penaburan pupuk dilakukan dengan jarak 50 cm – 75 cm dari batang utama. Penaburan pupuk dilakukan dalam alur sedalam 10 cm.

✓ Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan untuk memperbaiki tajuk tanaman kakao, dan pohon pelindungnya. Pemangkasan kakao bertujuan untuk menyeimbangkan pertumbuhan serta memudahkan proses pemanenan. Pemangkasan pada pohon pelindung dilakukan agar kakao mendapatkan cahaya matahari secara optimal.

✓ Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OTP)

Pengendalian dilakukan dengan penyemprotan pestisida dalam dua tahap, tahap pertama dilakukan sebelum diketahui ada hama yang benar-benar menyerang tanaman kakao. Penyemprotan tahapan kedua yaitu untuk pemberantasan hama yang sudah menyerang tanaman kakao, dimana pemberian kadar pestisida harus ditingkatkan untuk mengusir adanya hama pada tanaman kakao.

e. Panen

Pemanenan dilakukan pada buah kakao yang telah masak yang ditandai dengankulit

buah kakao yang pada awalnya berwarna hijau berubah menjadi kekuning-kuningan. Waktu yang dibutuhkan buah kakao untuk siap dipanen sejak fase pembuahan sampai menjadi buah dan matang yaitu sekitar 5 bulan. Buah kakao yang dipanen harus buah yang telah masak, karena buah kakao tidak bisa dilakukan proses pemeraman.

### **2.3 Pengolahan Pasca Panen Kakao**

Auliyaj Intan (2021), proses pengolahan biji kakao dimulai setelah buah kakao dipetik dari pohonnya. Pengolahan biji kakao dapat dilakukan melalui dua proses yaitu fermentasi dan pengeringan. Biji kakao hasil fermentasi memiliki harga yang lebih tinggi dan diminati industri dari pada kakao hasil pengeringan, karena kadar airnya yang sudah berkurang. Namun petani umumnya menjual kakao hasil pengeringan karena perbedaan harga yang tidak terlalu tinggi dan prosesnya sendiri tidak membutuhkan banyak waktu dan tenaga.

Proses fermentasi dilakukan dengan menggunakan alat berbentuk kotak (box), dimana biji kakao dimasukkan ke kotak selama 6-8 hari. Biji kakao hasil fermentasi kemudian dikeringkan selama +/- 5 hari hingga biji kakao berkadar air 7-8. Proses fermentasi dapat menghasilkan aroma yang harum dan kualitas biji kakao yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Sementara proses pengeringan hanya memerlukan penjemuran diatas satu media atau alas. Proses pengeringan umumnya lebih cepat dari pada proses fermentasi yakni hanya memakan waktu 2-3 hari.

Dalam perdagangan internasional, kakao fermentasi dijual dengan harga lebih tinggi dari pada kakao tidak fermentasi. Industri pengolahan kakao juga lebih memilih kakao fermentasi karena kualitasnya lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan industrinya. Disamping rendahnya kuantitas dan kualitas kakao Indonesia, rendahnya harga kakao Indonesia dalam perdagangan internasional juga salah satunya disebabkan karena kakao yang dijual dari Indonesia umumnya belum fermentasi. Padahal dengan fermentasi, kualitas biji kakao yang dihasilkan menjadi lebih baik dan harga yang didapat juga akan lebih tinggi, namun petani di Indonesia sendiri masih enggan melakukannya karena perbedaan harga yang tidak terlalu signifikan dibandingkan usaha yang dikeluarkan oleh petani.

#### **2.4 Metode Fermentasi Kakao**

Citra rasa produk kakao yang baik akan dihasilkan jika proses fermentasinya sempurna. Selama proses fermentasi, pulpa di sekeliling biji kakao akan hilang dan terbentuk prekursor flavor coklat. Saat buah kakao dipecah, pulpa akan terkontaminasi dengan mikroba, sehingga proses fermentasi pulpa terjadi dengan memanfaatkan gula yang terkandung sebagai substrat metabolisme (Kresnowati et al. 2013).

Tidak hanya berperan dalam memberikan efek citarasa, fermentasi juga berperan dalam memberikan warna yang lebih baik. Fermentasi dapat dilakukan dengan beragam metode, yaitu dengan cara menumpuk biji dan menyimpan dalam kotak, keranjang ataupun dalam suatu tampan. Proses fermentasi berlangsung selama 6-8 hari dan diaduk setiap dua hari sekali (Anonim, 2015).

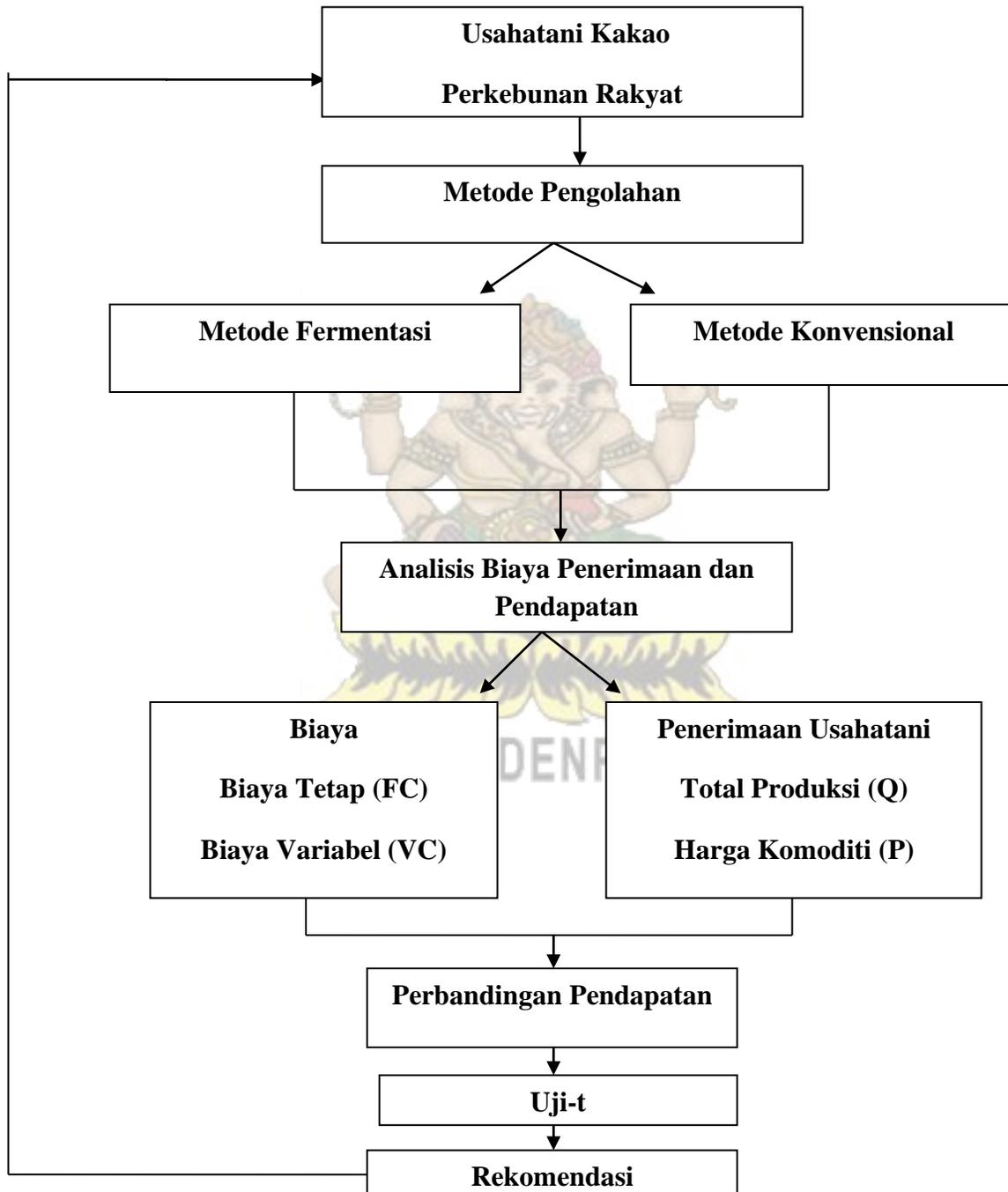
## 2.5 Metode Konvensional

Metode konvensional merupakan metode terbaik untuk menghasilkan biji kakao dengan kualitas terbaik asalkan dilakukan dengan metode yang benar. Pengeringan metode konvensional sangat mudah dan murah untuk dilakukan namun sangat tergantung pada cuaca. Kelemahan lain pengeringan konvensional adalah dibutuhkannya lahan yang luas serta kemungkinan kontaminasi dengan benda asing yang cukup tinggi sehingga mengurangi tingkat higienitas. Proses pengeringan secara konvensional biasanya juga memakan waktu lebih lama (Dina et al, 2013).

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Usahatani kakao banyak dilakukan oleh masyarakat di Desa Angkah, Kec. Selemadeg Barat, Kab. Tabanan. Dimana rata-rata profesi disana sebagai petani kakao. Peneliti akan melakukan analisis tentang usahatani kakao ditentukan dari dua metode dan dua komponen penting yaitu metode fermentasi dan metode konvensional, biaya usahatani dan penerimaan usahatani. Biaya biaya input produksi yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel). Biaya tetap bibit kakao yaitu penyusutan alat untuk biaya variabel yaitu pupuk, biaya, biaya pengolahan, biaya tenaga kerja, bibit. Selisih dari total penerima petani dengan seluruh biaya yang digunakan dalam usahatani kakao adalah pendapatan masyarakat di Desa Angkah, Kec. Selemadeg Barat, Kab. Tabanan, dikatakan layak untuk diusahakan dapat dilihat secara finansial yang mempengaruhi analisis pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disusun suatu kerangka pemikiran yang disengaja pada gambar :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis mengangkat beberapa penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Judul Penelitian  | Nama Peneliti   | Metode Penelitian   | Hasil Penelitian   | Perbedaan   |
|----|---|-----------------|---|--|---|
| 1  | Analisis Pengembangan Usaha Tani Kakao Di Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. | Mirnawati, 2021 | Metode analisis kelayakan R/C dan pendapatan dengan pengambilan data melalui wawancara dengan pengisian kuisisioner | Pendapatan yang diperoleh usahatani tanaman kakao di Desa Taulo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang adalah sebanyak Rp. R/C, | Penelitian ini menggunakan metode Pengolahan Fermentasi dan Konvensional. sedangkan Penelitian ini menggunakan metode analisis data |

---

4.134.220. pendapatan,  
Usahatani penerimaan,  
tanaman total biaya.

kakao di Desa

Taulo

Kecamatan

Alla

Kabupaten

Enrekang

layak untuk

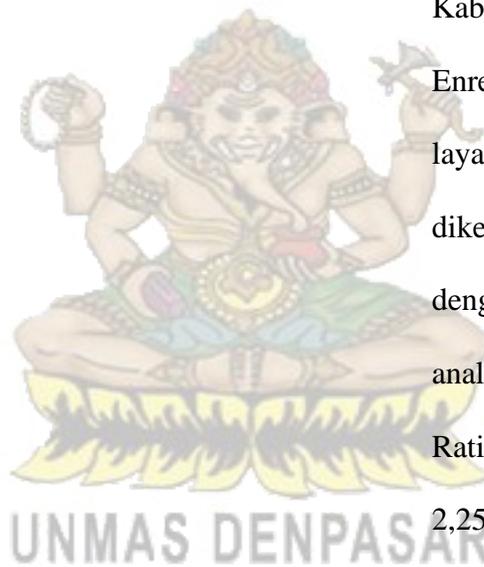
dikembangkan

dengan nilai

analisis R/C

Ratio sebesar

2,25.




---

|   |               |        |              |                |                |
|---|---------------|--------|--------------|----------------|----------------|
| 2 | Analisis      | Ananda | Menggunakan  | Saluran        | Penelitian     |
|   | Pemasaran     | Sinaga | metode studi | pemasaran      | terdahulu      |
|   | Usaha Tani    | 2020   | kasus        | didaerah       | menggunakan    |
|   | Kakao di Desa |        |              | penelitian     | metode studi   |
|   | Namo Mirik    |        |              | terdiri dari 2 | kasus,         |
|   | Kecamatan     |        |              | saluran        | sedangkan      |
|   | Kutialimbaru, |        |              | pemasaran      | penelitian ini |

---

|              |   |
|--------------|---|
| Kabupaten    | yaitu petani ke menggunakan   |
| Deli Serdang | pedagang metode pengumpul analisis dan pedagang kualitatif dan pengumpul ke kuantitatif pabrik. |
|              | Saluran   |
|              | pemasaran 2   |
|              | dari petani ke  |
|              | pedagang  |
|              | agen kecil lalu   |
|              | dari agen kecil   |
|              | ke pedagang   |
|              | pengumpul   |
|              | lalu dari   |
|              | pedagang  |
|              | pengumpul   |

|   |             |                |             |              |              |
|---|-------------|----------------|-------------|--------------|--------------|
| 3 | Analisis    | Supristiwendi, | Menggunakan | Untuk        | lokasi       |
|   | Pemasaran   | Khairuddin.    | metode      | mengetahui   | penelitian   |
|   | Kakao       | Dosen          | survey      | pola saluran | terdahulu di |
|   | diKecamatan | agribisnis dan |             | pemasaran,   | Kabupaten    |

|                  |                 |                |              |                |
|------------------|-----------------|----------------|--------------|----------------|
| Ranto Peureulak, | alumni          |                | fungsi       | Aceh Timur,    |
| Kabupaten Aceh   | agribisnis      |                | pemasaran    | sedangkan      |
| Timur            | fakultas        |                | yang         | penelitian ini |
|                  | pertanian       |                | dilakukan    | di Kabupaten   |
|                  | Universitas     |                | oleh setiap  | Tabanan        |
|                  | Gajah           |                | lembaga      |                |
|                  | Samudra 2017    |                | pemasaran    |                |
|                  |                 |                | pada setiap  |                |
|                  |                 |                | saluran      |                |
|                  |                 |                | pemasaran    |                |
| 4 Analisis       | Eljan Gilbert   | Menggunakan    | Terdapat     | Lokasi         |
| Pemasaran        | Maniku,         | metode         | dua bentuk   | penelitian     |
| Kakao            | di Joachim Noch | deskriptif     | saluran      | terdahulu di   |
| Kecamatan        | Karel           | kualitatif dan | pemasaran    | Kabupaten      |
| Bacon            | Timur Dumais,   | kuantitatif    | didaerah     | Halmahera      |
| Kabupaten        | Lyndon          |                | penelitian   | Selatan dan    |
| Halmahera        | Reindhart       |                | yakni        | sampel pada    |
| Selatan          | Jacob           |                | saluran satu | penelitian ini |
|                  | Pangemanan.     |                | tingkat, dan | sebanyak 39    |
|                  | Volume 17       |                | saluran dua  | petani sampel  |
|                  | No 3 2021       |                | tingkat.     | sedangkan      |
|                  |                 |                | Fungsi       | sampel         |

---

|  |  |  |  |              |                |
|--|--|--|--|--------------|----------------|
|  |  |  |  | lembaga      | penelitian ini |
|  |  |  |  | pemasaran    | sebanyak 14    |
|  |  |  |  | meliputi     | orang petani   |
|  |  |  |  | fungsi       |                |
|  |  |  |  | pertukaran,  |                |
|  |  |  |  | fungsi fisik |                |
|  |  |  |  | dan fungsi   |                |
|  |  |  |  | fasilitas    |                |

---

|   |                 |              |                |             |                |
|---|-----------------|--------------|----------------|-------------|----------------|
|   | Analisis        | Purnami,     | Menggunakan    | Hasil       | Peneli         |
| 5 | Pemasaran Kakao | Winduri      | metode         | penelitian  | tian terdahulu |
|   | di Kecamatan    | Susilawati,  | analisis       | ini         | mengangkat     |
|   | Margo Tabir,    | Asnawati Is. | kualitatif dan | menunjukkan | judul Analisis |
|   | Kabupaten       | Volume 12    | kuantitatif    | bahwa ada 3 | Pemasaran      |
|   | Maringin        | No 01 2018   |                | saluran     | Kakao di       |
|   |                 |              |                | pemasaran   | Kecamatan      |
|   |                 |              |                | di Kec      | Margo Tabir,   |
|   |                 |              |                | Margo       | Kabupaten      |
|   |                 |              |                | Tabir, Kab  | Maringin,      |
|   |                 |              |                | Maringin    | sedangkan      |
|   |                 |              |                | yaitu 1 :   | penelitian ini |
|   |                 |              |                | petani –    | mengangkat     |
|   |                 |              |                | pedang-     | judul          |

---




---

pengumpul Perbandingan  
 kecamatan- Pendapatan  
 Pedagang Usaha Tani  
 besar, Kakao  
 Dengan  
 II: petani - Metode  
 pedagang - Pengolahan  
 pengumpul Fermentasi  
 desa - dan  
 pedagang Konvensional  
 besar, di Desa  
 III : petani - Angkah, Kec  
 pedagang - Selemadeg  
 pengumpul Barat, Kab  
 desa - petani Tabanan".  
 pengumpul .  
 desa -  
 pengumpul  
 kecamatan -  
 Pedagang  
 besar.

---